

EDUKASI PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN RAMUAN JAMU SAINTEFIK UNTUK PENYAKIT ASAM URAT DI GARASI DAKWAH SLEMAN YOGYAKARTA

EDUCATION ON THE FORMULATION AND USAGE OF SCIENTIFIC HERBAL MEDICINE FOR HYPERURICEMIA DISEASE AT THE DAKWAH GARAGE IN SLEMAN YOGYAKARTA

Kiki Rizki Handayani¹, Fitri Yuliani²

^{1,2}Program Studi DIII Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani

Jl. Wonosari KM 10 Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan Bantul, Yogyakarta, 55792, Indonesia

Email: kikirizkihandayani@gmail.com 08788007010, fitriyu.apt@gmail.com 082134403109

Abstrak

Tingginya prevalensi penyakit asam urat pada kalangan lansia. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya tingkat pemahaman tentang cara pembuatan dan penggunaan ramuan jamu saintifik yang benar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai ramuan jamu dalam penanganan penyakit asam urat. Metode penyuluhan dilakukan secara langsung yaitu dengan ceramah dan pembagian leaflet. Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dilakukan pretest dan posttest terhadap peserta dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda terkait materi Penyakit asam urat dan ramuan jamu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2024, tempat pelaksanaan kegiatan adalah Di Garasi Dakwah Jalan Damai Siduharjo Sleman Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah Peserta Kajian Muslimah Garasi Dakwah. Kegiatan dihadiri oleh 50 peserta lansia dan pra lansia. Rentang nilai pretest peserta sebelum dilakukan edukasi mengenai asam urat dan ramuan jamu saintifik yaitu nilai 0 – 49.9 (92%), 50 – 59.9 (8%), 60 – 100 (0%). Berdasarkan hasil pretest, mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan yang sangat kurang mengenai penyakit asam urat dan ramuan jamu saintifik. Rentang nilai posttest peserta setelah dilakukan edukasi mengenai asam urat dan ramuan jamu saintifik yaitu nilai 0 – 49.9 (0%), 50 – 59.9 (4%), 60 – 69.9 (8%), 70 – 79.9 (16%), 80 – 100 (72%). Berdasarkan hasil posttest, mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik mengenai penyakit asam urat dan ramuan jamu saintifik. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai jamu saintifik untuk asam urat meningkat.

Kata Kunci: Ramuan Jamu, Saintifik, Asam Urat

Abstract

The high prevalence of hyperuricemia among the elderly. The problem faced by the community is a lack of understanding of how to make and use scientific herbal medicines correctly. This community service aims to increase public understanding regarding herbal medicine in treating hyperuricemia. The counseling method is carried out directly, namely by lectures and distributing leaflets. To determine the level of public understanding, a pretest and posttest were carried out on participants using a questionnaire consisting of 10 multiple choice questions related to the topic of hyperuricemia and herbal medicine. This activity was held on January 20 2024, the location of the activity was at the Dakwah Garage on Jalan Damai Siduharjo Sleman Yogyakarta. The target of the activity is the Muslimah Garasi Dakwah Study Participants. The activity was attended by 50 elderly and pre-elderly participants. The range of participants pretest scores before education regarding hyperuricemia and scientific herbal medicine was 0 – 49.9 (92%), 50 – 59.9 (8%), 60 – 100 (0%). Based on the pretest results, the majority of participants had a very poor level of knowledge regarding hyperuricemia and scientific herbal medicine. The range of participants posttest scores after education regarding hyperuricemia and scientific herbal medicine was 0 – 49.9 (0%), 50 – 59.9 (4%), 60 – 69.9 (8%), 70 – 79.9 (16%), 80 – 100 (72%). Based on the posttest results, the majority of participants had a very good level of knowledge regarding hyperuricemia and scientific herbal medicine. Based on the results of the pretest and posttest, it can be concluded that public knowledge about scientific herbal medicine for hyperuricemia has increased.

Keywords: Herbal Medicine, Scientific Approach, Hyperuricemia

PENDAHULUAN

Penyakit asam urat semakin sering terjadi di masyarakat dan merupakan penyebab utama arthritis inflamasi, terutama pada pria yang berusia di atas 40 tahun dan wanita yang berusia di atas 60 tahun (Kuo, et al., 2015). Konsentrasi asam urat yang tinggi dalam tubuh dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti nyeri sendi, pembengkakan, dan meningkatkan risiko terkena penyakit rematik (Guan, et al., 2016). Menurut Guan, et al., (2016) kenaikan kadar asam urat berhubungan tidak langsung dengan risiko penyakit seperti gout, hipertensi, obesitas, stroke, dan kematian dini.

Cara untuk mengurangi kadar asam urat dalam darah dapat dilakukan dengan mengurangi produksi asam urat atau meningkatkan pengeluaran asam urat oleh ginjal (Maiuolo et al., 2016). Alopurinol adalah contoh obat yang menghambat pembentukan asam urat dengan cara menghambat aktivitas enzim xantin oksidase. Namun, penggunaannya dalam praktek klinis sering dibatasi oleh kemungkinan efek samping seperti demam, ruam kulit, reaksi alergi, hepatitis, sindrom Stevens-Johnson, nekrosis hati fatal, dan nefropati (Yoon, et al., 2016). Meskipun ada banyak pilihan obat medis untuk mengobati asam urat, pendekatan pengobatan alami menggunakan ramuan jamu saintifik juga telah terbukti efektif dalam menurunkan kadar asam urat (B2P2TOOT, 2019)

Kekayaan tanaman obat tradisional Indonesia yang digunakan sebagai jamu turun-temurun telah menjalani proses saintifikasi melalui program yang diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 003 tahun 2010. Ada sebelas jenis ramuan jamu yang telah diteliti dan terbukti secara ilmiah efektif diantaranya yaitu ramuan jamu saintifik untuk keluhan asam urat (B2P2TOOT, 2019).

Ramuan jamu saintifik untuk mengatasi keluhan asam urat mencakup herba tempuyang, kayu secang, daun kepel, rimpang temulawak, rimpang kunyit, dan herba meniran. Ramuan jamu tersebut telah terbukti dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah, memperbaiki gejala klinis terkait, serta meningkatkan skor kualitas hidup pada subjek yang mengkonsumsinya. Ramuan jamu untuk asam urat juga telah terbukti aman tanpa efek samping yang serius, serta tidak mengganggu fungsi ginjal, hati, dan darah (Triyono & Novianto, 2019).

Jamu untuk hiperurisemia menunjukkan nilai LD50 > 54,720 mg/kg BB, sehingga termasuk dalam kategori bahan praktis tidak beracun. Pada uji toksisitas subkronik, dosis jamu untuk hiperurisemia paling signifikan (3,078 mg/200 g BB) yang diberikan terus menerus selama 90 hari tidak menyebabkan kelainan fungsi darah, hati, dan ginjal (Winarno, Widowati & Sundari, 2015).

Ramuan jamu saintifik, sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, memiliki potensi besar dalam membantu mengatasi masalah asam urat. Namun, untuk meningkatkan efektivitas dan keamanannya, diperlukan edukasi mengenai pembuatan dan penggunaan ramuan jamu yang didasarkan pada pendekatan saintifik. Hal ini penting agar masyarakat dapat memahami secara lebih mendalam mengenai kandungan dan manfaat dari ramuan jamu yang dikonsumsi, serta memastikan bahwa penggunaannya dapat mendukung penanganan penyakit asam urat dengan aman.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang cara pembuatan ramuan jamu saintifik yang dapat membantu mengontrol kadar asam urat dalam tubuh. Selain itu, edukasi ini juga bertujuan untuk mengenalkan pola hidup sehat yang dapat membantu mengurangi risiko peningkatan kadar asam urat.

METODE

Rangkaian kegiatan ini meliputi studi pendahuluan, pelaksanaan edukasi, serta evaluasi. Survei awal dilakukan di Garasi Dakwah Sleman, Yogyakarta. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dari STIKes Madani. Sasaran dari kegiatan edukasi penyuluhan ini adalah peserta kajian muslimah Garasi Dakwah, terutama pralansia dan lansia.

Edukasi dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2024 di Garasi Dakwah Jalan Damai Siduharjo Sleman Yogyakarta yang dihadiri oleh 50 peserta. Metode pelaksanaan menggunakan 3 tahap pelaksanaan, yaitu: 1) pretest menggunakan kuisioner untuk memperoleh tingkat pengetahuan peserta sebelum edukasi, 2) edukasi dengan ceramah dan pembagian leaflet ramuan jamu asam urat, 3) Postest menggunakan kuisioner untuk memperoleh tingkat pengetahuan peserta setelah edukasi. Kuisioner yang digunakan terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda terkait materi penyakit asam urat dan ramuan jamu. Output edukasi adalah peningkatan pengetahuan tentang jamu saintifik untuk asam urat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat mengenai "*Edukasi cara pembuatan dan penggunaan ramuan jamu saintifik untuk penyakit asam urat serta pemeriksaan kesehatan gratis*" merupakan upaya yang penting dalam memberikan edukasi dan kesadaran kepada masyarakat mengenai ramuan jamu saintifik dalam penanganan penyakit asam urat, serta diharapkan dapat membentuk sikap proaktif masyarakat terhadap kesehatan dan mendorong penggunaan ramuan jamu dengan pendekatan ilmiah untuk mendukung upaya pencegahan dan pengobatan asam urat.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2024, tempat pelaksanaan kegiatan Di Garasi Dakwah Jalan Damai Siduharjo Sleman Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah Peserta Kajian Muslimah Garasi Dakwah.

Kegiatan dihadiri oleh 50 peserta lansia dan pra lansia yang berasal dari Padukuhan Banteng, Sumberan, Krikilan, Pusung dan Bambu Asri. Rangkaian acara dimulai dengan pembukaan, pretest, penyampaian materi, diskusi, *posttest*, penutup, dan cek kesehatan. Dokumentasi Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan edukasi di Garasi Dakwah

Sebelum memulai materi, dilakukan pretest untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan awal masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan materi. Materi yang disampaikan terbagi menjadi 2 sesi, materi pertama yaitu pengertian, gejala klinis, dampak asam urat.

Materi yang kedua adalah edukasi pembuatan jamu herbal saintifik yang benar. Sumber yang digunakan adalah buku "*Sebelas Ramuan Jamu Saintifik: Pemanfaatan Mandiri Oleh Masyarakat*", yang merupakan hasil riset dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT). Komposisi ramuan jamu yang digunakan untuk mengatasi asam urat untuk penggunaan 1 hari terdiri dari bahan kering yaitu tempuyung (6 g), kayu secang (15 g), daun kepel (9 g), rimpang temulawak (9 g), rimpang kunyit (9 g), dan herba meniran (9 g) (B2P2TOOT, 2019).

Kayu secang mengandung resin, resorsin, brazilin, d-alpha phallandren, oscimenen, dan minyak atsiri. Kayu secang mampu menghambat aktivitas enzim xanthine oksidase yang cukup tinggi sehingga menghambat pembentukan asam urat. Kayu secang menghambat hipoxantin menjadi xantin sehingga tidak terjadi pembentukan asam urat (Pertamawati & Hardhiyuna, 2015).

Senyawa flavonoid yang terkandung dalam daun tempuyung memiliki aktivitas urikosurik dengan cara meningkatkan ekskresi asam urat (Cendrianti, Muslichah & Ulfa, 2014).

Ekstrak n-heksana 200 mg/kg BB dan ekstrak etil asetat 200 mg/kg BB daun kepel (*Stelechocarpus burahol*) dapat menurunkan kadar asam urat sebanding dengan allopurinol 10 mg/kg BB. Senyawa yang diduga mempunyai aktivitas urikosurik yaitu flavonoid dan terpenoid (Anggraeni, 2013).

Rimpang kunyit telah terbukti memberikan efek analgesik karena kunyit mengandung minyak atsiri dan kurkumin yang mampu menghambat enzim siklooksigenase dan lipooksigenase (Nurwanto, 2013). Rimpang jahe mengandung kurkumin dan desmetoksikurkumin yang mempunyai aktivitas antiinflamasi dan analgesik sehingga efektif dalam mengobati radang sendi atau rheumatoid arthritis (Afifah & Lentera, 2015).

Sesi selanjutnya adalah sesi diskusi, yaitu para peserta pengabdian masyarakat menyampaikan pertanyaan kepada pembicara tentang asam urat dan ramuan jamu. Sebelum kegiatan ditutup peserta diminta untuk mengisi *posttest* untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan masyarakat setelah edukasi diberikan oleh pembicara. Evaluasi yang dilakukan menggunakan kuisioner dengan 10 butir soal pilihan ganda terkait materi edukasi yang telah di paparkan. Hasil pretest dan posttest serta peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Tabel peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi (50 Partisipan)

No	Pertanyaan	Jawaban Benar		Peningkatan Pengetahuan
		Pretest	Posttest	
1	Cara menghindari kekambuhan asam urat, kecuali....	31 (62%)	43 (86%)	12 (24%)
2	Saat merebus ramuan jamu sebaiknya menggunakan	5 (10%)	42 (84%)	37 (74%)
3	Ramuan jamu direbus selama...	6 (12%)	34 (68%)	28 (56%)
4	Ramuan jamu sebaiknya direbus menggunakan	11 (22%)	46 (92%)	35 (70%)
5	Jamu anti asam urat tidak boleh diminum saat...	5 (10%)	43 (86%)	38 (76%)

6	Ramuan jamu Anti Asam urat, diantaranya yaitu ...	4 (8%)	36 (72%)	32 (64%)
7	Untuk mendapatkan hasil yang optimal, sebaiknya ramuan jamu anti asam urat dikonsumsi rutin selama.....	7 (14%)	40 (80%)	33 (66%)
8	Bagaimana cara menyimpan jamu yang benar?	21 (42%)	38 (76%)	17 (34%)
9	Sampai kapan rebusan jamu boleh dikonsumsi?	7 (14%)	42 (84%)	35 (70%)
10	Bila saya masih minum obat modern, bolehkah minum jamu bersama obat tersebut?	14 (28%)	38 (76%)	24 (48%)
	Rata-rata	11.1 (22.2%)	40.2 (80.4%)	29.1 (58.20%)

Tabel 2. Tabel peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi (50 Partisipan)

Rentang Nilai	Keterangan	Nilai Partisipan	
		Pretest	Posttest
80-100	Sangat Baik	-	36 (72%)
70 - 79.9	Baik	-	8 (16%)
60 - 69.9	Cukup	-	4 (8%)
50 - 59.9	Kurang	4 (8%)	2 (4%)
0 - 49.9	Sangat Kurang	46 (92%)	-

Dari Tabel 1 dan 2 diketahui bahwa rentang nilai pretest peserta sebelum dilakukan edukasi mengenai asam urat dan ramuan jamu saintifik yaitu nilai 0 – 49.9 (92%), 50 – 59.9 (8%), 60 – 100 (0%). Berdasarkan hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang sangat kurang tentang penyakit asam urat dan ramuan jamu saintifik. Rentang nilai posttest peserta setelah dilakukan edukasi mengenai asam urat dan ramuan jamu saintifik yaitu nilai 0 – 49.9 (0%), 50 – 59.9 (4%), 60 – 69.9 (8%), 70 – 79.9 (16%), 80 – 100 (72%).

Berdasarkan hasil post-test, sebagian besar peserta menunjukkan tingkat pengetahuan yang sangat baik mengenai penyakit asam urat dan ramuan jamu saintifik. Berdasarkan hasil posttest dan pretest dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai jamu saintifik untuk asam urat meningkat sebesar 58.20.

Kegiatan ditutup dengan cek kesehatan. Cek kadar asam urat tidak dilakukan pada seluruh peserta karena keterbatasan waktu, sumber daya manusia dan biaya. Pemeriksaan kadar asam urat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemeriksaan kadar asam urat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Masyarakat khususnya pra lansia dan lansia di lingkungan garasi dakwah sleman yogyakarta mulai mengetahui ramuan jamu saintifik yang bisa dijadikan alternatif pengobatan asam urat serta mengetahui cara pembuatan dan penggunaan ramuan jamu saintifik yang benar untuk asam urat.

Saran

Diharapkan Pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya dengan tema pembuatan dan penggunaan ramuan saintifik dilakukan pelatihan pembuatan jamu secara langsung kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKes Madani atas kesempatan hibah yang diberikan, serta terima kasih kepada Garasi Dakwah atas kerjasama dan fasilitas yang telah disediakan untuk kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. & Lentera, T. (2003). *Khasiat & manfaat temulawak: rimpang penyembuh aneka penyakit*. Jakarta, Indonesia: Agromedia.
- Anggraeni, R. A. (2013). Uji Aktivitas Antihiperurisemia Ekstrak N-Heksana, Etil Asetat Dan Etanol 70% Daun Kepel [*Stelechocarpus Burahol* (Bi.) Hook. F. & Th.] Pada Mencit Putih Jantan Hiperurisemia. (Undergraduate thesis, Universitas Jember, Jember, Indonesia). Retrieved from <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/2563>.
- B2P2TOOT. 2019. *Sebelas Ramuan Jamu Saintifik*, B2P2TOOT. Jawa Tengah.
- Cendrianti, F., Muslichah, S., & Ulfa, E. U. (2014). Uji Aktivitas Antihiperurisemia Ekstrak n-Heksana, Etil Asetat, dan Etanol 70% Daun Tempuyung (*Sonchus arvensis* L.) pada Mencit Jantan Hiperurisemia. *Pustaka Kesehatan*, 2(2), 205- 210.
- Guan, S., et al. 2016. Prevalence Of Hyperuricemia Among Beijing Post-Menopausal Women in 10 Years. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 64 : 162–166.
- Kuo,C.F., M.J. Grainge, W. Zhang, M. Doherty. 2015. Global Epidemiology of Gout: Prevalence, Incidence, And Risk Factors, *Nat. Rev. Rheumatol*, 11 : 649–662.
- Maiuolo, J., Oppedisano, F., Gratteri, S., Muscoli, C., & Mollace, V. (2016). Regulation of uric acid metabolism and excretion. *International Journal of Cardiology*. <https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2015.08.109>
- Nurwanto, A. H. (2013). Efek Analgesik Dekok Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica* Val.) Pada Tikus Putih Strain Wistar Dengan Metode Paw Pressure Test. (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia). Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/28423>.
- Pertamawati & Hardhiyuna M. (2015). Uji Penghambatan Aktivitas Enzim Xantin Oksidase Terhadap Ekstrak Kulit Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* L.).

- Kartika : *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 3(2), 12-17.
- Yoon, I.S., Park, D.H., Ki, S.H., Cho, S.S. 2016. Effects of Extracts From *Corylopsis Coreana* Uyeki (Hamamelidaceae) Fos on Xanthine Oxidase Activity and Hyperuricemia. *Journal of Pharmacy and Pharmacology*.
- Triyono, A., & Novianto, F. (2019). Clinical study of the efficacy and safety of jamu for hyperuricemia. *Farmasains : Jurnal Farmasi dan Ilmu Kesehatan*, 4(1),13-17. Doi:<https://doi.org/10.22219/farmasains.v4i1.6628>.
- Winarno, M. W., Widowati, L., & Sundari, D. (2015). Studi keamanan ramuan jamu untuk hiperurisemia dan hipertensi. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 43(3), 137-146.